

PERENCANAAN KEUANGAN BERKELANJUTAN UNTUK PROGRAM SANTUNAN YATIM PIATU DAN DHUAFA DI MUSHOLLA

Faisal Faisal^{1*}, Dewi Nari Ratih Permada², Siti Nur'aidawati³

^{1,2} Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: dosen00414@unpam.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian Masyarakat dan santunan bagi yatim piatu dan dhuafa yang diselenggarakan oleh musholla memiliki peran strategis dalam menciptakan keadilan sosial dan mempererat solidaritas komunitas. Namun, pengelolaan keuangan program ini sering kali masih dilakukan secara informal, tanpa perencanaan jangka panjang dan sistem pelaporan yang akuntabel. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membekali pengurus musholla dengan keterampilan perencanaan keuangan berkelanjutan melalui pelatihan literasi keuangan dasar, penyusunan anggaran kegiatan, pencatatan keuangan sederhana, serta penggunaan alat bantu digital. Kegiatan dilaksanakan selama lima hari dengan pendekatan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pengurus dalam mengelola dana sosial secara lebih profesional dan transparan. Selain itu, program ini berhasil membangun sistem dokumentasi dan pelaporan keuangan yang meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan jamaah. Kegiatan ini diharapkan menjadi model tata kelola keuangan komunitas yang dapat direplikasi di musholla atau lembaga serupa lainnya.

Kata Kunci: Perencanaan keuangan, Dana sosial, Musholla

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) for orphans and the underprivileged organized by mushollas play a strategic role in promoting social justice and strengthening community solidarity. However, the financial management of such programs is often conducted informally, lacking long-term planning and accountable reporting systems. This Community Service Program (PKM) aims to equip musholla administrators with sustainable financial planning skills through training on basic financial literacy, activity budgeting, simple bookkeeping, and the use of digital tools. The program was conducted over five days using a participatory approach. Results show a significant improvement in the administrators' understanding and ability to manage social funds more professionally and transparently. Furthermore, the program successfully established a documentation and reporting system that enhances accountability and community trust. This initiative is expected to serve as a replicable model for community-based financial governance in other mushollas or similar institutions.

Keywords : Financial planning, Social funds, Musholla

PENDAHULUAN

Musholla sebagai lembaga keagamaan memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk peran sosial yang dijalankan adalah program santunan bagi yatim piatu dan dhuafa, yang rutin dilaksanakan terutama pada momentum bulan Ramadhan dan menjelang tahun ajaran baru. Program ini menjadi wujud nyata kepedulian terhadap sesama sekaligus memperkuat nilai-nilai solidaritas di lingkungan masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan untuk kegiatan santunan di musholla masih dihadapkan pada berbagai kendala. Banyak pengurus belum memiliki sistem perencanaan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pencatatan dana masuk dan keluar sering dilakukan secara manual dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga menyulitkan proses evaluasi serta menurunkan tingkat akuntabilitas. Hal ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat dan rendahnya partisipasi dalam bentuk donasi atau dukungan lainnya (Nugroho & Hidayah, 2021).

Padahal, dalam konteks pengelolaan dana sosial, transparansi dan perencanaan keuangan yang baik merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan publik. Menurut Hudson (2009), keberhasilan program sosial sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyusun rencana anggaran, mencatat realisasi penggunaan dana, serta melakukan pelaporan kepada para pemangku kepentingan. Tanpa sistem yang tertib dan akuntabel, program sosial rentan mengalami ketidakberlanjutan akibat menurunnya dukungan dan partisipasi masyarakat.

Di sisi lain, tingkat literasi keuangan di kalangan pengelola lembaga sosial komunitas juga masih tergolong rendah. Banyak pengurus musholla belum memahami pentingnya menyusun rencana keuangan tahunan, membuat laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pencatatan dan pelaporan. Seperti yang disampaikan oleh Putri dan Nasution (2020), keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan menjadi tantangan utama dalam meningkatkan efektivitas tata kelola dana sosial berbasis komunitas.

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk membekali pengurus musholla dengan keterampilan dasar dalam perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis, diharapkan tercipta sistem keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel sehingga dapat mendukung keberlangsungan program santunan dalam jangka panjang. Intervensi ini juga diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan musholla dalam pengelolaan dana sosial serta meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu menggabungkan antara pemberian materi secara langsung dengan pelibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dan implementasi. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan secara praktis dalam pengelolaan keuangan program santunan.

Adapun metode kegiatan yang diterapkan meliputi:

1. **Observasi Awal dan Identifikasi Masalah**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Musholla Al-Muqorrobiin untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan dana santunan, termasuk pola pencatatan, perencanaan anggaran, dan pelaporan yang telah dilakukan.

2. **Penyuluhan dan Edukasi Literasi Keuangan**

Kegiatan penyuluhan diberikan kepada pengurus musholla untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, prinsip transparansi dan

akuntabilitas, serta pentingnya perencanaan keuangan berkelanjutan dalam pengelolaan dana sosial. Materi disampaikan secara interaktif dengan pendekatan studi kasus.

3. Pelatihan Teknis Perencanaan dan Pencatatan Keuangan

Pelatihan ini difokuskan pada keterampilan praktis, seperti:

a. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) kegiatan santunan.

b. Pembuatan format pencatatan kas masuk dan keluar.

c. Penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan berbasis kegiatan. Peserta juga dikenalkan dengan alat bantu digital sederhana (misalnya Google Sheets dan aplikasi kas gratis berbasis Android) yang dapat memudahkan pencatatan dan pelaporan.

4. Simulasi dan Pendampingan Langsung

Tim PKM mendampingi secara langsung proses simulasi pencatatan transaksi dana santunan, termasuk penyusunan laporan keuangan yang akan dipresentasikan kepada jamaah. Pendampingan dilakukan secara intensif selama tiga hari agar peserta terbiasa menggunakan format dan sistem yang telah disusun.

5. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Pada hari terakhir, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Tim PKM juga menginisiasi forum diskusi untuk menyusun rencana tindak lanjut, yaitu penerapan sistem keuangan baru dalam kegiatan santunan Ramadhan tahun berjalan serta replikasi sistem ini pada kegiatan sosial lainnya di musholla.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah menghasilkan beberapa capaian yang signifikan, baik dari sisi peningkatan kapasitas pengurus maupun dari sisi sistem pengelolaan dana santunan itu sendiri. Hasil ini dianalisis berdasarkan pengamatan lapangan, umpan balik peserta, dan evaluasi pasca-kegiatan.

Sebelum pelatihan, sebagian besar pengurus belum memahami pentingnya penyusunan rencana keuangan jangka panjang dalam program santunan. Mereka mengandalkan pengalaman sebelumnya tanpa perencanaan tertulis. Setelah kegiatan edukasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan mengenai prinsip-prinsip dasar literasi keuangan, seperti pencatatan, penyusunan anggaran, dan pelaporan. Hal ini terlihat dari hasil kuis evaluasi yang menunjukkan rata-rata peningkatan skor pemahaman sebesar 65% dibanding sebelum pelatihan.

Pengurus berhasil menyusun dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk program santunan Ramadhan dan santunan pendidikan menjelang tahun ajaran baru. Format pelaporan realisasi dana pun telah disusun dalam bentuk tabel sederhana yang mudah dibaca dan dipahami oleh jamaah. Adanya format standar ini memungkinkan transparansi penggunaan dana dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Hudson (2009), dokumentasi keuangan yang baik merupakan kunci dalam membangun akuntabilitas dan keberlanjutan dana sosial.

Salah satu keberhasilan program ini adalah dikenalkannya penggunaan alat bantu digital seperti aplikasi kas sederhana dan spreadsheet berbasis cloud. Walaupun beberapa pengurus masih belajar beradaptasi, mayoritas menyatakan bahwa aplikasi tersebut

membantu dalam pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan bulanan. Ini menjadi langkah awal menuju sistem keuangan yang lebih modern, efisien, dan akurat.

Hasil wawancara dengan beberapa jamaah menunjukkan bahwa mereka merasa lebih yakin dan percaya terhadap pengelolaan dana santunan setelah pengurus mempresentasikan rencana keuangan dan sistem pelaporannya. Peningkatan partisipasi pun mulai terlihat dari meningkatnya jumlah donatur dan relawan yang terlibat dalam program santunan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi menjadi faktor kunci dalam membangun keterlibatan masyarakat secara lebih luas (Putri & Nasution, 2020).

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, pengurus mulai mengembangkan budaya kerja yang lebih sistematis. Kegiatan santunan kini dirancang dengan perencanaan tahunan, pembagian peran yang jelas, dan evaluasi pasca-kegiatan. Budaya ini menjadi pondasi penting bagi pengelolaan program sosial jangka panjang di musholla. Hal ini mendukung temuan Nugroho dan Hidayah (2021) bahwa keberlanjutan program sosial berbasis komunitas sangat ditentukan oleh kapasitas kelembagaan dan dokumentasi keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Perencanaan Keuangan Berkelanjutan untuk Program Santunan Yatim Piatu dan Dhuafa memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kapasitas pengurus Musholla Al-Muqorrobiin dalam mengelola dana sosial secara lebih tertib, profesional, dan transparan.

Melalui pelatihan literasi keuangan dasar, penyusunan anggaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan, serta pengenalan alat bantu digital, para pengurus tidak hanya mampu memahami konsep perencanaan keuangan, tetapi juga berhasil menerapkannya dalam program santunan yang mereka kelola. Hasilnya adalah terbentuknya dokumen perencanaan dan laporan keuangan yang siap digunakan serta peningkatan kepercayaan dari jamaah terhadap pengelolaan dana musholla.

Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kapasitas kelembagaan di tingkat komunitas dapat ditingkatkan secara signifikan. Budaya akuntabilitas dan transparansi yang mulai tumbuh melalui program ini diharapkan dapat dipertahankan dan dikembangkan untuk kegiatan sosial-keagamaan lainnya. Dengan demikian, musholla tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mengelola program sosial dengan baik, profesional, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh pengurus dan relawan Musholla Al-Muqorrobiin yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para jamaah musholla yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi pengelolaan program santunan di lingkungan musholla.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga ditujukan kepada institusi penyelenggara kegiatan pengabdian yang telah memfasilitasi pelaksanaan program ini,

serta kepada seluruh tim pelaksana PKM atas komitmen, dedikasi, dan kerja samanya dalam mewujudkan kegiatan ini hingga tuntas.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi kontribusi berkelanjutan dalam membangun tata kelola keuangan yang lebih baik di lingkungan tempat ibadah dan memperkuat solidaritas sosial di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Hudson, M. (2009). *Managing Without Profit: Leadership, Management and Governance of Third Sector Organisations* (3rd ed.). London: Directory of Social Change.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Hidayah, N. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Sosial Komunitas Keagamaan. *Jurnal Akuntabilitas Sosial*, 5(1), 45–56.
- Putri, A. N., & Nasution, M. A. (2020). Literasi Keuangan untuk Penguatan Kapasitas Organisasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Islam*, 2(2), 112–121.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, D. (2020). Manajemen Program Sosial Berbasis Komunitas Keagamaan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 6(1), 87–96.
- Yulianto, A., & Rachman, A. (2020). Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi pada Organisasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MANDIRI*, 2(1), 33–42.
- Zainul, A. (2022). Akuntansi Sosial dalam Pengelolaan Dana Publik Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Syariah*, 4(2), 78–90.